

# PENGARUH MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN SISWA SDN 05 PANCUR BATU TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)

Eliska, Savina Talitha Jasmine, Jelita Suryani Siregar, Selvia Ramadani, Putri Suci Ramadiah

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[savinatalithajasmine@gmail.com](mailto:savinatalithajasmine@gmail.com)

## Info Artikel

Masuk: 27/08/2025

Revisi: 08/10/2025

Diterima: 09/10/2025

Terbit: 11/10/2025

## Keywords:

arranged by alphabetically and contain three to five words/phrases separated with coma.

## Kata kunci:

Cuci Tangan Pakai Sabun,  
Siswa Sekolah Dasar,  
Video Edukasi.

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

## Abstract

*Handwashing with Soap (HWWS) is a clean and healthy lifestyle that is effective in preventing infectious diseases, especially in school-age children. This study investigates how educational video media impacts the improvement of students' knowledge of HWWS at SDN 05 Pancur Batu. The research method used a quantitative design with a one-group pretest-posttest approach. The study sample consisted of 31 respondents who were given a pretest, intervention in the form of an educational video on HWWS, and a posttest. The analysis results showed an increase in the average knowledge score from 8.13 in the pretest to 8.71 in the posttest. Statistical tests showed a significant difference ( $p$ -value = 0.001). N-Gain analysis showed that most students were in the medium category, with one student reaching the high category. The results of this study prove that educational video media is quite effective in improving students' understanding of HWWS, although other supporting strategies such as discussions and direct practice are needed for more equitable improvement.*

## Abstrak

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah cara hidup yang bersih dan sehat yang efektif dalam mencegah penyakit menular, khususnya pada anak usia sekolah. Studi ini menyelidiki bagaimana media video edukasi berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa SDN 05 Pancur Batu mengenai CTPS. Metode penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 31 responden yang diberikan *pretest*, intervensi berupa video edukasi CTPS, dan *posttest*. Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 8,13 pada *pretest* menjadi 8,71 pada *posttest*. Uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan ( $p$ -value = 0,001). Analisis *N-Gain* memperlihatkan sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, dengan satu siswa mencapai kategori tinggi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media video edukasi cukup berhasil untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai CTPS, meskipun diperlukan strategi pendukung lain seperti diskusi dan praktik langsung agar peningkatan lebih merata.

## PENDAHULUAN

Secara umum, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan suatu praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang berperan penting pada upaya pencegahan penularan berbagai penyakit. Sebagai bentuk pengakuan terhadap urgensi perilaku tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan tanggal 15 Oktober sebagai peringatan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (*Global Hand Washing Day*) pada tahun 2008 sebagai upaya meningkatkan kesadaran umum tentang pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun di seluruh dunia (Kemenkes, 2021). Kampanye ini dilatarbelakangi oleh berbagai temuan ilmiah yang membuktikan bahwa praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) secara signifikan berhasil dalam menekan penyebaran penyakit infeksi, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), influenza, serta gangguan kulit. Penyakit-penyakit tersebut adalah alasan utama tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia, terutama di kelompok anak-anak di negara berkembang (Sanjaya dkk., 2024).

Di Indonesia, penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menjadi salah satu prioritas dalam usaha peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Program ini secara khusus menitikberatkan pada anak-anak usia sekolah sebagai agen perubahan yang berperan dalam membiasakan serta menyebarkan pola hidup bersih dan sehat (Dewi dkk., 2025). Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan rutin melaksanakan kampanye CTPS di sekolah-sekolah dan masyarakat. Upaya pendidikan dan promosi CTPS di sekolah bekerja sama dengan dinas kesehatan dan pendidikan untuk membudayakan perilaku ini secara luas, karena praktik CTPS yang konsisten mampu menurunkan angka penyakit menular dan meningkatkan kualitas hidup Masyarakat (Dalimunthe dkk., 2022).

Studi menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia dalam melakukan CTPS masih sangat rendah, dengan rata-rata hanya sekitar 12% masyarakat yang rutin melakukannya. Perilaku ini memiliki peran yang sangat krusial, karena Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) berhasil dalam mencegah diare serta infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), yang menjadi suatu pemicu utama kematian pada anak di bawah usia lima tahun di tingkat global. Setiap tahunnya, diperkirakan sebanyak 3,5 juta anak balita secara global meninggal akibat penyakit tersebut (Handini dkk., 2023).

Mencuci tangan membantu menjaga tangan bersih karena dapat membunuh bakteri di tangan dan telah terbukti dapat mencegah penyakit menular seperti diare, ISPA, COVID-19, hepatitis, dan jenis flu burung lainnya. Pengurangan risiko kekambuhan penyakit dengan menggunakan sabun dapat mengurangi risiko kekambuhan penyakit masing-masing sekitar 45% dan 50% (Prihastini dkk., 2024).

Berdasarkan keterangan *World Health Organization* (WHO), terdapat enam tahapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dinilai efektif serta menyeluruh, dengan pelaksanaan yang idealnya berlangsung selama 20 hingga 30 detik. Kegiatan-kegiatan ini sebaiknya dilakukan sebelum dan sesuai dengan kegiatan lainnya karena, menurut pedoman, langkah pertama dalam menjalankan program Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah mengidentifikasi kotoran dan tanda-tanda penyakit melalui pemeriksaan kotor tangan (Halawati & Nur'Aisah, 2025).

Tindakan mencuci tangan yang benar dilakukan melalui enam tahapan dengan durasi kurang lebih 20–30 detik. Sebelum itu, basahi telapak tangan dengan air bersih, lalu aplikasikan sabun secukupnya. Langkah-langkahnya ialah: (1) usapkan sabun secara merata pada seluruh permukaan telapak tangan; (2) gosok telapak tangan kanan pada punggung tangan kiri beserta sela-sela jari, lalu lakukan hal yang sama pada sisi sebaliknya; (3) gosok kedua telapak tangan sambil memastikan sela-sela jari turut dibersihkan; (4) kaitkan jari-jari kedua tangan secara bergantian untuk memastikan kebersihan menyeluruh; (5) bersihkan ibu jari kiri dengan

menggenggam genggaman tangan kanan, kemudian ulangi pada ibu jari kanan. Setelah seluruh tahapan dilaksanakan, bilas tangan dengan air mengalir dan keringkan dengan handuk bersih. Sebagai langkah penutup, gunakan handuk untuk menutup keran agar tangan tetap terlindungi dari kemungkinan kontaminasi ulang. (Guspianto, 2024)

Menurut observasi yang dilakukan di SDN 05 Pancur Batu, Banyak siswa masih enggan mencuci tangan sebelum dan sesudah aktivitas. Lalu, rendahnya pemahaman mereka tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), yang bisa memiliki dampak yang cukup signifikan.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merancang rencana kerja berupa Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 05 Pancur Batu. Program ini menekankan enam langkah utama CTPS sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya perilaku tersebut. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh siswa mampu menguasai sekaligus membiasakan praktik CTPS pada kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran dan penerapan langsung. Dengan demikian, diharapkan kegiatan yang dilaksanakan dapat memperkuat pengetahuan serta kesadaran siswa mengenai urgensi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

## METODE PELAKSANAAN

Studi ini dilakukan pada bulan Agustus 2025 di SDN 05 Pancur Batu di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, penelitian ini menggunakan desain kuantitatif satu kelompok *pretest-posttest*, yang berarti pengukuran dilakukan sebelum dan setelah tindakan pada kelompok yang sama. Instrument penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dan statistik untuk memverifikasi hipotesis yang telah dibuat. Pendekatan kuantitatif ini dipilih untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Umumnya, metode penelitian dipahami sebagai suatu prosedur ilmiah yang dipakai untuk memperoleh data dalam rangka mencapai maksud tertentu (Nurrohmat & Lestari, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 05 Pancur Batu yang berlokasi di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini memakai pre-test dan post-test untuk memperoleh data dari 31 responden dari seluruh siswa kelas 4. Tes pernyataan digunakan untuk mengukur hasil tingkat pengetahuan siswa tentang CTPS yang menggunakan pernyataan dengan dua opsi jawaban, ya atau tidak yang berjumlah 10 soal. Soal-soal tes pernyataan digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* selama sosialisasi. Sebelum sosialisasi CTPS diberikan, *pre-test* digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa. Kemudian, sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa, sosialisasi CTPS diberikan melalui media video pendidikan. Setelah sosialisasi selesai, siswa akan diberikan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka tentang CTPS.

Pengkajian data dalam penelitian ini menggunakan uji analisis yang terdiri dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test*, uji T-dependen, dan N-Gain. Uji T-dependen digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat disimilaritas yang bermakna antara hasil *pre-test* dan *post-test* sesudah siswa diberikan perlakuan berupa media video edukasi. Hake dalam (Sampe & Rumondor, 2023) menyatakan bahwa "Uji normalitas N-gain merupakan uji yang dapat memberikan gambaran umum tentang peningkatan skor hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan." Rumus uji N-Gain adalah sebagai berikut:

$$\text{Normalized Gain (g)} = \frac{\text{Posttest score} - \text{Pretest score}}{\text{Maximum score} - \text{Pretest score}}$$

Kategori tersebut dapat menggunakan interpretasi indeks Gain ternormalisasi, sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Interpretasi Nilai N-Gain**

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

Source : Muh. Irma dkk, 2024

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan seluruh responden berasal dari kelas 4 dan sebanyak 51,6 responden berjenis kelamin perempuan dan berusia 11 tahun.

**Tabel 2.**  
**Rata-rata Pengetahuan Siswa sebelum Promosi dan Sosialisasi Kesehatan**

Variabel	Mean	Sd	Median	Min	Max	N
Pre-test	8,13	1,056	8	5	10	31

Terlihat pada tabel 2, sebelum diberikan intervensi berupa video animasi terkait CTPS, rata-rata pengetahuan siswa berada pada skor 8,13. Variasi nilai tidak terlalu besar (SD 1,056). Sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik, tetapi masih terdapat siswa yang memiliki nilai rendah.

**Tabel 3.**  
**Rata-rata Pengetahuan Siswa sebelum Promosi dan Sosialisasi Kesehatan**

Variabel	Mean	Sd	Median	Min	Max	N
Post-test	8,71	0,938	9	7	10	31

Pada tabel 3 terlihat setelah diberikan intervensi berupa video animasi terkait CTPS, nilai rata-rata meningkat menjadi 8,71 dengan median 9. Rentang nilai semakin sempit (nilai terendah meingkat menjadi 7). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dan hasil intervensi yang lebih merata.

**Tabel 4.**  
**Pengaruh Promosi dan Sosialisasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Siswa Terkait CTPS**

Kelompok	Mean diff	Sd	T	p-value
Post-test	0,581	0,817	4,005	0,001

Terliat pada tabel 3 nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat sebesar 0,58 poin setelah intervensi. Pada hasil uji statistic menunjukkan p-value 0,001 atau  $< 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dari pemutaran video animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa terkait CTPS.

**Tabel 5.**  
**Analisis Data Hasil Pre-test dan Post-test Siswa SDN 05 Pancur Batu**  
**Menggunakan Rumus Gain**

No.	Nama	Pre-test	Post-test	Gain value	Qualitative criteria
1.	Santi Angelica	9	10	0,55	Sedang
2.	Yuris	8	8	-0,40	Tidak terjadi penurunan
3.	Azril	8	8	-0,40	Tidak terjadi penurunan
4.	Surya	9	9	-0,45	Tidak terjadi penurunan
5.	Nuriya Rahma Ayu	9	9	-0,45	Tidak terjadi penurunan
6.	Alya	9	10	0,55	Sedang
7.	Abi	7	7	-0,35	Tidak terjadi penurunan
8.	Fransiskus	8	9	0,60	Sedang
9.	Keysa Molina	7	8	0,65	Sedang
10.	Deva	8	8	-0,40	Tidak terjadi penurunan
11.	Hazar	8	8	-0,40	Tidak terjadi penurunan
12.	Riskia	8	8	-0,40	Tidak terjadi penurunan
13.	Rania Ananda	9	10	0,55	Sedang
14.	Sanjih	8	8	-0,40	Tidak terjadi penurunan
15.	Axel	9	10	0,55	Sedang
16.	Aurel	8	9	0,60	Sedang
17.	Dimas	7	8	0,65	Sedang
18.	Rapel	8	8	-0,40	Tidak terjadi penurunan
19.	Jhonatan	8	9	0,60	Sedang
20.	Yoel	10	10	-0,50	Tidak terjadi penurunan
21.	Gracia	7	8	0,65	Sedang
22.	Apos	8	9	0,60	Sedang
23.	Ganda	8	8	-0,40	Tidak terjadi penurunan
24.	Orlin	9	10	0,55	Sedang
25.	Randa	9	10	0,55	Sedang
26.	Putri	10	10	-0,50	Tidak terjadi penurunan
27.	Kanjeng	8	8	-0,40	Tidak terjadi penurunan
28.	Agita Karina	9	9	-0,45	Tidak terjadi penurunan
29.	Anna Bella	5	9	3,75	Tinggi
30.	Nazwa	6	7	0,70	Sedang
31.	Chaludia	8	8	-0,40	Tidak terjadi penurunan

Berdasarkan tabel 5 data pre-test dan post-test siswa kelas V SDN 05 Pancur Batu menggunakan rumus gain, diperoleh gambaran bahwa nilai siswa bervariasi antara 5 hingga 10 pada pre-test dan 7 hingga 10 pada post-test. Hasil perhitungan menunjukkan adanya perbedaan capaian antara siswa satu dengan yang lain.

Media video animasi CTPS cukup berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa, karena sebagian besar siswa memperoleh nilai gain kategori sedang. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah siswa yang tidak menunjukkan peningkatan, ditandai dengan tidak adanya diferensiasi yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, bahkan di sebagian kasus nilai mengalami penurunan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti keadaan siswa saat mengikuti proses pembelajaran, tingkat konsentrasi, maupun karena nilai awal yang sudah relatif tinggi sehingga ruang untuk peningkatan menjadi terbatas (Magdalena dkk., 2021). Menariknya, terdapat satu siswa yang mencapai kategori tinggi, yaitu Anna Bella dengan nilai gain 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa pada siswa tertentu, penggunaan video animasi CTPS dapat menyampaikan pengaruh yang sangat positif terkait pengembangan pengetahuan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa video animasi CTPS mampu meningkatkan pengetahuan siswa pada tingkat sedang, dengan sebagian besar siswa menunjukkan adanya perubahan positif. Namun, untuk memperoleh hasil yang lebih merata dan signifikan, perlu dipertimbangkan adanya strategi pendukung lain, seperti pendalaman materi melalui diskusi, tanya jawab, maupun praktik langsung agar setiap siswa dapat mencapai hasil terbaik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, dapat dikatakan bahwa penggunaan media video dalam proses pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 05 Pancur Batu mengenai praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Hasil analisis memperlihatkan adanya perbedaan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*, di mana rata-rata pengetahuan siswa meningkat dari 8,13 menjadi 8,71 setelah diberikan intervensi. Uji statistik juga menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , yang menandakan adanya pengaruh nyata dari penggunaan media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Analisis N-Gain memperlihatkan sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, terlepas dari fakta bahwa masih ada beberapa siswa yang gagal mencapai kemajuan. Hal ini menampilkkan bahwa video edukasi cukup efektif dalam menambah wawasan siswa mengenai CTPS, namun agar hasilnya lebih merata dan optimal, diperlukan strategi pendukung lain seperti diskusi, tanya jawab, serta praktik langsung sehingga siswa dapat lebih memahami dan membiasakan perilaku CTPS dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, K. T., Athaillah -, & Hutasuhut, V. A. (2022). Penyuluhan Hidup Bersih Dan Sehat edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (cpts) Melalui Media Poster Dan Banner Pada Masa Pandemi Covid-19''. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(1), 5–9. <https://doi.org/10.51933/jpma.v4i1.721>
- Dewi, C., Syatriani, S., M, R., Irfan, Sulaiman, Syahrir, M., Ridjal, A. T. M., & Melisa, A. (2025). Transformasi Kesehatan Sekolah: Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (phbs) Di Mi Darul Hikmah Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gerakan Aksi Sehat (GESIT)*, 5(1), 273–279. <https://doi.org/10.51171/jgs.v5i1.522>
- Guspianto, G. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (phbs) Dan Praktik Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Sd 23/Vii Desa Tuo Ilir Kabupaten Tebo. *Medical Dedication (Medic) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 7(1), 62–67. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v7i1.33510>
- Halawati, F., & Nur'Aisah, E. (2025). Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (ctps) Sebagai Upaya Untuk Peningkatan Pengetahuandan Kesehatan Siswa Sdn 1 Salareuma. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 20–25. <https://doi.org/10.70476/tqydgc13>
- Handini, M. C., Wandra, T., & Etty, C. R. (2023). Perilaku Cuci Tangan Pada Siswa/Siswi Sekolah Dasar Di SDN 060929 Kecamatan Medan Johor Tahun 2022. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(1), 207–212. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/3790>
- Kemenkes. (2021, Oktober 15). *Cuci Tangan Pakai Sabun, Perilaku Sederhana Berdampak Luar Biasa*. <https://kemkes.go.id/eng/cuci-tangan-pakai-sabun-perilaku-sederhana-berdampak-luar-biasa>
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04. *NUSANTARA*, 3(2), 150–165. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i2.1250>
- Nurrohmat, A., & Lestari, R. (2021). Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 82–85. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.419>
- Prihastini, L., Yulianto, B., Prasetyo, A., & Sujangi. (2024). Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat Melalui Kegiatan CTPS. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 87–93. <https://doi.org/10.47575/apma.v4i2.648>
- Sampe, A., & Rumondor, D. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Asam Basa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Langowan. *Oxygenius: Journal Of Chemistry Education*, 5(1), 40–45. <https://doi.org/10.37033/ojce.v5i1.546>
- Sanjaya, K., Krisnasari, S., & Mantao, E. (2024). Edukasi Buku tentang Saku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bagi Anak Penyintas Bencana dalam Pencegahan Diare di SDN Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 159–164. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.285>